

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis saat ini terus meningkat sehingga membuat para pelaku bisnis berusaha untuk mempertahankan eksistensi perusahaannya. Salah satu cara untuk menampilkan performa perusahaan yaitu melalui laporan keuangannya. Dalam laporan keuangan perusahaan menyediakan seluruh informasi yang sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Melihat seberapa pentingnya laporan keuangan perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan memberikan kebebasan perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan pada pelaporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan menggunakan prinsip konservatisme.

Prinsip konservatisme merupakan prinsip dimana perusahaan bersikap hati-hati dalam mengakui laba. Perusahaan memilih untuk menunda pengakuan laba, tetapi segera mengakui rugi. Konservatisme sebagai suatu sikap atau aliran yang digunakan saat perusahaan menghadapi ketidakpastian untuk memilih tindakan atau keputusan apa yang seharusnya dilakukan jika ketidakpastian terjadi. Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi diproksikan dengan *Conservatism Based On Accrual Items*. Pengukuran ini menggunakan akrual yang merupakan selisih antara laba bersih sebelum depresiasi atau amotisasi dan arus kas kegiatan operasi. Dapat dikatakan bahwa semakin besar akrual negatif (laba bersih lebih kecil dari arus kas operasi) selama beberapa tahun, maka dapat diindikasikan bahwa diterapkannya konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Para pengguna laporan keuangan akan melihat dari profitabilitas sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi laba akan memberikan sinyal positif mengenai keadaan keuangan perusahaan dimasa depan. Semakin tinggi laba perusahaan akan menyebabkan tingginya biaya politik yang akan ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memilih untuk lebih konservatif dalam penyusunan laba

keuangan agar terhindar dari biaya politis yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu (Putri, 2023) dan (Suharni, Wildaniyati, & Andreana, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Fenomena mengenai konservatisme akuntansi di perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dengan kenaikan laba sebesar 19,03% *year-on-year* pada kuartal 1 tahun 2022 ternyata hampir seluruhnya bukan disebabkan oleh kesuksesan operasional perusahaan, melainkan karena penundaan pencatatan beban 'biaya jasa dan ETS' di laporan keuangan perusahaan. Namun ditahun yang sama perusahaan mengalami penurunan total aset dari Rp. 19,07 triliun menjadi Rp. 18,32 triliun (cnbcindonesia.com, 2022). Kondisi ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Sari K. A., 2021). Di tahun yang sama perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) membukukan penjualan yang cukup besar yaitu Rp. 41,21 triliun naik 4,23% secara *year-on year* (YoY) dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp. 29,5 triliun (antaranews.com, 2023). Besarnya penjualan yang dimiliki perusahaan mencerminkan besarnya modal perusahaan berupa aset tetap yang digunakan untuk menghasilkan penjualan yang meningkat Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Sari K. A., 2021).

Di tahun 2022, PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki total aset sebesar Rp. 18,32 dengan nilai aset lancar sebesar Rp. 7,57 triliun dan likuiditas perusahaan yang menurun menjadi Rp. 14,32 triliun dari Rp. 14,75 triliun dengan liabilitas jangka pendek sebesar Rp. 1,88 triliun (antaranews.com, 2023). Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan berupa aset lancar dalam membayar kewajiban lancar perusahaan. Kondisi ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Ega, 2022). Masih di tahun yang sama PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki total liabilitas sebesar Rp. 14,32 triliun dan nilai ekuitas yang menurun menjadi Rp. 3,99 triliun dari Rp. 4,32 triliun di tahun sebelumnya (antaranews.com, 2023). Hal ini menjelaskan bahwa besarnya jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Kondisi ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu

yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Islami, Solihat, Jamil, & Suryadi, 2022).

Struktur kepemilikan manajerial menggambarkan situasi dimana manajer memiliki peran ganda yaitu sebagai manajemen perusahaan dan sebagai pemegang saham perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial maka manajer akan memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan lebih konservatif. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Putra, Sari, & Larasdiputra, 2019). Tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari K. A., 2021) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Growth opportunity* yang diukur dengan *Market to Book Value of Equity* (MTBVOE), menunjukkan kesempatan perusahaan dalam melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang besar cenderung menerapkan konservatisme yang rendah karena terdapat dorongan untuk mencerminkan potensi pertumbuhan yang lebih besar dalam laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (Sari K. A., 2021). Tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, Azmi, & Ahyaruddin, 2022) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas beserta fenomena yang ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah :

1. Apakah Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, Likuiditas, dan Leverage berpengaruh terhadap

Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

2. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, Likuiditas, Leverage dengan Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dari Penelitian ini meliputi :

1. Variabel Endogen yaitu Konservatisme Akuntansi yang diproksikan dengan *Conservatism Based On Accrual Items*.
2. Variabel Eksogen yaitu :
 - a. Struktur Kepemilikan Manajerial
 - b. Intensitas Modal
 - c. Ukuran Perusahaan
 - d. *Growth Opportunity* yang diproksikan dengan *Market to Book Value of Equity*
 - e. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*
 - f. Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*
3. Variabel Moderasi yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*.
4. Objek Pengamatan yaitu Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Periode pengamatan yaitu tahun 2019 – 2022.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, Likuiditas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Profitabilitas dalam memoderasi hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, Likuiditas, dan Leverage dengan Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

1.5. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan pengembangan penelitian dengan topik konservatisme akuntansi.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019)” (Sari, 2021).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Dari segi Variabel Eksogen

Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunities*. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu:

- a. Likuiditas, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi memiliki kemampuan untuk dengan mudah memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo tanpa mengandalkan pendapatan atau pembiayaan tambahan. Oleh sebab itu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi lebih cenderung menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan. (Islami, Solihat, Jamil, & Suryadi, 2022).
- b. Leverage, perusahaan yang memiliki tingkat leverage (hutang) yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik karena tingginya penggunaan porsi hutang untuk kegiatan perusahaan yang mengakibatkan semakin tingginya risiko keuangan perusahaan maka perusahaan cenderung mengimplementasikan prinsip konservatisme akuntansi (Rismawati & Nurhayati, 2023).

2. Dari Segi Variabel Moderasi

Penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu Profitabilitas. Alasannya menambahkan variabel karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi cenderung memiliki laba yang lebih stabil dan berkelanjutan dari tahun ke tahun. Meskipun perusahaan *profitable* tetapi perusahaan tetap menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar perusahaan dapat mengakui pendapatan dengan hati-hati dan mengantisipasi potensi penurunan dan membuat estimasi yang lebih konservatif dalam penentuan nilai aset atau piutang. (Rismawati & Nurhayati, 2023).

3. Dari Segi Objek Pengamatan

Objek pengamatan pada penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan objek pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Dari Segi Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu dimulai dari tahun 2017 – 2019 sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini dimulai tahun 2019 – 2022.